

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN DENGAN INDEKS SRI-KEHATI

Yaika Fadlila Prima[✉], Noto Pamungkas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Yogyakarta

[✉]Email: yaikaprima@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find empirical evidence and determine the influence of the board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on the disclosure of sustainability reports in companies with the Sri-Kehati index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020–2022. The sample used in the research consisted of 101 data points from 35 companies selected using the purposive sampling technique. The type of data used is secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports obtained through the official IDX and company websites. Multiple linear regression analysis is the data analysis technique used. The research results show that the variables of the board of commissioners, institutional ownership, and audit committee have an effect on sustainability report disclosure, while managerial ownership has no effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Sustainability Report Disclosure.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris dan mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan dengan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 101 data dari 35 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan diperoleh melalui *website* resmi BEI maupun perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.



Kata kunci: Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, dan salah satu metode untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan mutu produk mereka. Meskipun pada awalnya, perusahaan percaya bahwa mereka telah memberikan kontribusi yang cukup dalam bentuk penyediaan produk dan lapangan kerja kepada masyarakat, namun nyatanya, dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya cukup signifikan. Untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kualitasnya, suatu perusahaan harus mengingat bahwa memenuhi kebutuhan melalui penyediaan produk saja tidaklah cukup, perusahaan juga harus memperhatikan dampak sosial yang muncul dari semua kegiatan yang dilakukannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan keberlanjutan semakin banyak dibicarakan dan menjadi fokus utama bagi pelaku usaha. Isu-isu ini menjadi perhatian karena tragedi lingkungan sehingga menjadi bukti kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas usahanya. Perusahaan dapat melakukan upaya dalam memperhatikan dampak sosial yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada tahap awalnya, perusahaan dibentuk dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan maksimal, yang diwakili oleh simbol P (*Profit*). Seiring berjalannya waktu, paradigma ini mengalami transformasi menuju penekanan pada pembangunan yang berkelanjutan (Aliniar & Wahyuni, 2017). *Triple bottom line* atau 3P (*profit, people and planet*) pertamakali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997. Konsep 3P (*Profit, People and Planet*) menjadi fondasi utama dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dan juga dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan (Oktaviani & Amanah, 2019)

Regulasi mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia baru dibentuk pada tahun 2017 dengan dasar POJK No.51/POJK.03/2017. komitmen pemerintah Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan di pasar modal tercermin melalui penciptaan Indeks Sri-Kehati. Indeks ini merupakan hasil kerjasama antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yayasan Kehati. Fokus Indeks Sri-Kehati adalah dalam memilih perusahaan yang menerapkan Prinsip Investasi Bertanggung Jawab yang berkelanjutan (SRI), yang diharapkan dapat mendorong praktek bisnis yang berkelanjutan bagi emiten di pasar modal. Indeks ini juga dijadikan sebagai ukuran bagi investor dan manajer investasi untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini sebagai dukungan aktif dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Namun, walaupun sudah ada aturan tertulis mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan, namun pada tahun 2020-2022 pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan



yang masuk dalam indeks Sri-Kehati baru sekitar 18% yang berarti dari perusahaan tersebut belum secara utuh mengungkapkan informasi-informasi keberlanjutan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian T. A. W et al. (2023). Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, teknik analisis data dan periode penelitian. Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel kepemilikan institusional dan menghapus variabel kinerja lingkungan. Variabel kinerja lingkungan dihapuskan karena pada penelitian sebelumnya (T. A. W et al., 2023) ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti dan Chariri (2021) yang juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian di atas, dan adanya inkonsistensi antara hasil penelitian terdahulu terkait dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan dengan Indeks SRI-Kehati”.

TELAAH LITERATUR

Teori *Stakeholder*

Istilah *Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1960. Teori ini digunakan untuk menggambarkan perilaku korporat (*corporate behavior*) dan kinerja sosial (Freeman, 1994). Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang beroperasi demi kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan keuntungan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, analis, dan pihak lainnya). Dengan kata lain, dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan internalnya saja, tetapi juga harus memastikan bahwa semua pihak yang terlibat seperti pemegang saham, konsumen, pemerintah, analis, bahkan masyarakat di sekitar perusahaan juga mendapatkan manfaat dari operasionalnya (Hanan & Setia, 2023).

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Dowling dan Pfeffer (1975) dalam (Hanna Septiani, Mukhzarudfa, 2018) Menyatakan bahwa legitimasi merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi, dengan pembatasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial. Reaksi terhadap batasan-batasan ini mendorong pentingnya melakukan analisis perilaku organisasi dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan sekitarnya. Menurut Hanna Septiani dan Mukhzarudfa (2018) teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara rutin beradaptasi dengan norma-norma dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat sekitar, dengan tujuan mendapatkan legitimasi. Legitimasi menjadi kebutuhan esensial dalam konteks



sosial, dan dianggap sebagai salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan keberadaannya

Teori Keagenan

Teori agensi menjadi teori dasar dalam penelitian mengenai pengungkapan Sustainability Report. Teori ini mengilustrasikan hubungan antara agen dan prinsipal. Dinamika hubungan agensi ini dijelaskan oleh Meckling (1976), yang menguraikan interaksi antara pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dengan pihak lain, yaitu manajer yang bertindak sebagai agen. Sebagai agen, mereka diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis. Prinsipal, yang menyediakan modal dalam bentuk dana dan fasilitas untuk operasional perusahaan, mengharapkan agar agen melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik. Agen juga memiliki tanggung jawab untuk secara rutin menyampaikan laporan kepada prinsipal mengenai perkembangan usaha yang telah dilaksanakan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan sebagai perwakilan pemegang saham dalam suatu perusahaan yang memiliki bentuk hukum perseroan terbatas. Fungsinya melibatkan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh manajemen (direksi) dan memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah manajemen telah memenuhi kewajibannya dalam merancang serta menjalankan pengendalian intern perusahaan (Oktaviani & Amanah, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Dalam suatu perusahaan, jika terdapat kepemilikan manajerial, diperkirakan akan lebih banyak informasi yang diberikan kepada publik sehingga perusahaan memperoleh legitimasi publik. Ketika kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan cenderung kecil, maka konflik kepentingan dalam perusahaan akan semakin meningkat. Manajer akan melakukan sesuatu demi kepentingan pribadinya tanpa memikirkan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer terhadap perusahaan, maka semakin produktif pula tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. (Hanna Septiani, Mukhzarudfa, 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan nilai saham yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Dalam konteks teori legitimasi, peningkatan kepemilikan institusional dalam suatu entitas korporat diyakini dapat meningkatkan tingkat pengungkapan Sustainability Report. Menurut Rahmat (2022) Kepemilikan institusi dapat memperbesar kontrol investor terhadap perusahaan sehingga kepemilikan institusional dianggap berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report.



Komite Audit

Salah satu dewan pengawas dalam tata kelola perusahaan adalah komite audit. Komite Audit berperan penting dalam membantu dewan komisaris untuk memantau dan meminimalkan risiko yang dapat terjadi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Berdasarkan keputusan Bapepam No.Kep-643/BL/2012 (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) yang mengatur tentang komite audit, wajib mengadakan rapat yang sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan berdasarkan anggaran dasar perseroan sehingga dapat mengarah pada pengelolaan perseroan yang baik. Menurut T. A. W et al. (2023) kehadiran komite audit pada suatu perusahaan diyakini akan menciptakan kondisi dalam pelaporan laporan keberlanjutan. Dengan adanya dorongan dari komite audit untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, maka risiko asimetri informasi dapat diminimalkan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Salah satu faktor dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah dewan komisaris yang harus bertanggung jawab terhadap perusahaan sesuai dengan prinsip yang berlaku yaitu akuntabilitas. Mengawasi tindakan pengelolaan agar sesuai dengan yang diinginkan pemangku kepentingan merupakan tugas utama dan tanggung jawab dewan komisaris. Oleh karena itu, untuk memudahkan koordinasi diperlukan adanya rapat dewan komisaris, dimana semakin banyaknya rapat dewan komisaris diyakini akan semakin memudahkan terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik melalui diskusi dan koordinasi. Hasil penelitian Ananda dan Yusnaini (2023) dan Habibie (2023) menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H1: Terdapat pengaruh positif Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jika terdapat pemegang saham yang menjadi pemimpin tim manajemen, maka diharapkan dapat memberikan keterbukaan informasi terkait ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh T. A. W et al. (2023) dan Anisa (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H2 : Terdapat pengaruh positif Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*



Pengaruh Kepemilikan Institusioanal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mendorong perusahaan meningkatkan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan. Penelitian Hidayah dan Yusuf (2024) dan Effendi dan Harahap (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H3: Terdapat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tugas pokok komite audit adalah mendukung dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari penyelewengan. Melalui mekanisme pengawasan yang diperankan oleh komite audit, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mencapai laba, yang pada gilirannya dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan dalam *sustainability report*. Menurut Safitri dan Saifudin, (2019) komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Salim et al. (2023) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Risty dan Sany (2015) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit dan frekuensi pertemuan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan etika yang dilakukan secara sukarela.

H4: Terdapat pengaruh positif antara Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, dengan mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan dan metode analisis yang diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022 berjumlah 35 perusahaan. Pendekatan pengambilan sampel dilaksanakan melalui metode purposive sampling, dengan kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI yang memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2020-2022.

Teknik Analisis yang digunakan untuk mengolah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :



$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + \beta_4.x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *sustainability report*

α = Konstanta

β_1-4 = Koefisien Regresi

x_1 = Dewan Komisaris

x_2 = Kepemilikan Institusional

x_3 = Kepemilikan Manajerial

x_4 = Komite Audit

ε = Error

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Dewan Komisaris

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang komprehensif dipengaruhi oleh kewajiban dewan komisaris kepada para pemangku kepentingan, sebagai upaya mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Menurut Ananda dan Yusnaini, (2023) dewan komisaris dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan jumlah rapat yang diselenggarakan pada tahun berjalan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari total saham yang tersedia. Menurut Kholmi dan Susadi (2021) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar dalam perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada posisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, entitas perbankan, entitas investasi, serta lembaga institusional lainnya. Menurut Kholmi dan Susadi (2021) kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan presentase saham institusi dengan total saham yang beredar dalam perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit adalah sebuah badan komite yang diinisiasi oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mendukung pengawasan serta pemeriksaan atas pelaksanaan fungsi direktur dalam mengelola operasional perusahaan. Menurut Kholmi dan Susadi (2021), komite audit dapat diukur dengan menggunakan rata-rata jumlah kehadiran anggota dalam rapat dibandingkan dengan jumlah rapat dalam satu tahun.



Variabel Dependen

Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada penelitian ini, *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana ketaatan tanggung jawab perusahaan terhadap standar GRI, yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jumlah total indikator pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebanyak 91, yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing perusahaan. Proses perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan suatu item, dan skor 0 jika tidak mengungkapkan. Setelah seluruh item dinilai, skornya dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir perusahaan. Menurut Global Reporting Initiative (2014), rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan
V = Index yang terpenuhi
M = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang telah dilakukan, sampel penelitian ditemukan sebanyak 101 data yang memenuhi kriteria dari 35 perusahaan. Kemudian, dilakukan outlier sebanyak 20 data, sehingga didapatkan 81 data. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan dengan indeks Sri-Kehati yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rapat Dewan Komisaris	81	4	43	12,938	8,735
Kepemilikan Manajerial	81	0	0,00385	0,0002	0,0005
Institusional	81	0,0002	0,965	0,6699	0,1526



Komite Audit Sustainability Report	81	0	1,333	0,7690	0,2957
Sustainability Report	81	0,044	0,626	0,1816	0,1433

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Hasil dari uji statistik deskriptif dapat diketahui nilai N pada setiap variabel yang valid adalah 81. Rincian mengenai hasil dari statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut: 1) Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum sebesar 43, nilai rata-rata 12,938 dan nilai standar deviasi sebesar 8,735.; 2) Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 0,00385, nilai rata-rata 0,0001977 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00056028.; 3) Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,00024, nilai maksimum sebesar 0,96590, nilai rata-rata 0,6699504 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15260832.; 4) Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 0,00000, nilai maksimum sebesar 1,33333, nilai rata-rata 0,7690331 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29567465.; 5) Variabel pengungkapan *sustainability report* nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0,1881188 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,15468599, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,62637 terdapat dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,04396.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09073805
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,069
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024



Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setelah melakukan outlier pada data, jumlah data berkurang menjadi 81 karena dilakukan penghapusan outlier sebanyak 20 data. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel-variabel independen atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi bebas dari gejala multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan_Komisaris	,819	1,220
Manajerial	,936	1,069
Institusional	,926	1,080
Komite_Audit	,907	1,103

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi antarvariabel sehingga model regresi dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji terdapat kesamaan atau ketidaksamaan variance antar residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini, digunakan model regresi *semi-log* untuk mengatasi indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,585	,198		2,957	,004
Dewan_Komisaris	,001	,004	,044	,358	,721



Manajerial	-	57,092	-,089	-,775	,441
	44,242				
Institusional	-,050	,211	-,027	-,236	,814
Komite_Audit	-,213	,110	-,225	-	,057
t				1,934	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji heteroskedastisitas pada variabel dewan komisaris memiliki nilai sig. 0,721, pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. 0,441, pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig. 0,814, pada variabel komite audit memiliki nilai sig. 0,057. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi *semi-log* tersebut dapat diartikan bahwa pada model regresi tidak terdapat atau bebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel memiliki nilai sig. > (0,05).

Uji Autokorelasi

Guna mendeteksi kemungkinan adanya autokorelasi, dapat dilakukan pengujian statistik menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam konteks model regresi linear. Dalam penelitian ini, metode *Cochrane-Orcutt* digunakan dalam model regresi sebagai upaya untuk mengatasi kemungkinan terjadinya autokorelasi. (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,745 ^a	,554	,531	,47940	1,844

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi *Cochrane-Orcutt* pada tabel 4.11 dapat diketahui nilai DW sebesar 1,844, pada tabel Durbin Watson diperoleh $dl = 1,5372$ dan $du = 1,7438$. Dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7438 < 1,844 < 2,2562$. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen Ghozali (2018). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,030	,264		-7,695	,000
	LAG_X1	,056	,007	,636	7,660	,000
	LAG_X2	-165,543	104,639	-,126	-1,582	,118
	LAG_X3	,965	,394	,195	2,451	,017
	LAG_X4	-,757	,200	-,303	-3,788	,000

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$SR = -2,030 + 0,056.X1 - 165,534.X2 + 0,965.X3 - 0,757.X4$$

Uji Hipotesis

Uji *Godness of Fit*

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan pada model regresi Ghazali (2018). Suatu model regresi dapat dikatakan baik atau layak (*fit*) jika nilai signifikansi dari regresi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,000 bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi variabel pengungkapan *sustainability report*.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2018). Uji koefisien determinasi menggunakan data setelah dilakukan pengobatan gejala autokorelasi menggunakan metode *Cochrane – Orcutt*. Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai adjusted R^2 adalah 0,554 atau sebesar 55,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* sebesar 55,4%, sedangkan sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian lain.

Uji t (Parsial)

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap. Data yang digunakan dalam uji t ini adalah data setelah dilakukan pengobatan gejala autokorelasi menggunakan metode *Cochrane*



– *Orcutt*. Analisis dari hasil uji t pada Tabel 5 mengenai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ke-1 (H_1) diterima dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ke-2 (H_2) ditolak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ke-3 (H_3) diterima dan *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ke-4 (H_4) diterima dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian t, variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada pengujian t diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,56 yang dapat diartikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan semakin diadakannya rapat dewan komisaris maka akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan nilai-nilai lingkungan dan sosial dalam *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Yusnaini, 2023) dan (Anisa, Dirvi Surya Abbas, 2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian t variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial yang rendah dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dalam upaya untuk melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan melalui *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang



telah dilakukan oleh (Rahmat, 2022) dan (Hanna Septiani, Mukhzarudfa, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian t variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada pengujian t diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,965 yang mengartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka berpengaruh pada naiknya pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurrahman (2013) dan Kholmi dan Susadi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian t variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada pengujian t diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,757 yang mengartikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa apabila komite audit mengalami kenaikan maka berpengaruh pada menurunnya pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, Pravista, and Maidani, (2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan dengan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengaruh variabel penelitian yaitu dewan komisaris, kepemilikan manajerial,



kepemilikan institusional dan komite audit secara bersama-sama terhadap *sustainability report* sebesar 53,1%. Artinya, 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu, pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan dengan Indeks Sri-Kehati selama periode 2020 – 2022 yang terdapat pada penelitian ini belum secara lengkap mengungkapkan item – item yang harus diungkapkan sesuai dengan GRI G4.

Adapun saran sehubungan dengan penelitian ini adalah Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat lebih meningkatkan hasil penelitian misalnya komite keberlanjutan, jenis industri, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian di masa yang akan datang diharapkan untuk menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak dengan memilih objek penelitian yaitu tipe perusahaan yang sebagian besar telah rutin menerbitkan *sustainability report* secara berkala per tahunnya. Kemudian, pemerintah diharapkan membuat regulasi yang lebih ketat seperti konsekuensi bagi perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Dalam berinvestasi, investor disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan yang memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial melalui *sustainability report*. Perusahaan sebaiknya memperbaiki pengungkapan *sustainability report* mereka sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan, social dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2011), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6021/5809>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Ananda, R. F., & Yusnaini. (2023). The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1014–1021. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Anisa, Dirvi Surya Abbas, H. D. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Tipe Industri dan Umur Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting. 1(4).
- Dewi, Ananda Pravista, T. W., & Maidani, P. N. (2024). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 782–797. <file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf>
- Effendi, S., & Harahap, B. (2023). Analisis Hubungan Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Andalas Management & Accounting*



- Journal*, 1(1), 9–16.
- Fitri, A. A., & Yuliandari, W. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) The Influence Of Financial Performance On Sustainability Report Disclosure (Study of Company Listed in I. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2218–2226.
- Freeman, E. (1994). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*.
- Habibie, M. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report. *Journal on Education*, 5(1), 15570–15581. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Hanan, S. Z., & Setia, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. 5(2), 833–846.
- Hanna Septiani, Mukhzarudfa, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. 57–67.
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 2–15.
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. *Cogent Business and Management*, 8(1), 0–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. In *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1042>
- Nofita, Wira, N. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052.
- Novius, A. (2023). Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ – 45. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 149–163. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/30/27>



- Nurrahman, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(9), 580–589.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Salim, N., Respati, N. W., & Safrida, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Perusahaan LQ 45. *Media Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 69–90.
- Sebrina, N. (2022). Sustainability Reporting: Quality and Value Relevance. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 69–83. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- T. A. W, F. X., Rahayu, M., & Lindrawati. (2023). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms And Environmental Performance To Sustainability Reports. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7(1), 366–378.

